

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Haji adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh orang yang beragama Islam yang mampu sekali seumur hidup. Kalau sesudah itu dikerjakan lagi, maka menjadi ibadah sunnah (Erlinda Ritonga, 2013: 5). Di dalam fiqh Islam, kebutuhan manusia mendapat perlindungan hukum. Kebutuhan terdiri dari tingkatan yakni kebutuhan primer (*dharuriyyat*), kebutuhan sekunder (*hajjiyat*), dan kebutuhan aksesoris (*tahsiniyat*). Haji termasuk dalam kebutuhan primer (*dharuriyyat*) sesuatu yang wajib adanya menjadi pokok kebutuhan hidup untuk menegakkan kemaslahatan manusia. Kebutuhan *dharuriyyat* dalam pengertian ini berpangkal daripada pemeliharaan lima hal, yaitu: agama, jiwa, akal kehormatan dan harta (Muhammad, 2005: 20).

Menunaikan ibadah haji merupakan rukun Islam yang ke lima. Dalam Al-Qur'an juga tertuang kewajiban untuk menunaikan ibadah haji bagi setiap muslim yang mampu. Selain itu juga dalam UU No. 34 Tahun 2009 penetapan pemerintah pengganti UU No. 2 Tahun 2009 tentang perubahan atas UU No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji, yang mengatur tentang haji dan ketentuannya (www.kemenag.go.id).

Ibadah haji sangat diminati oleh umat muslim, meski biaya haji tergolong mahal tapi antusias masyarakat muslim untuk dapat berkunjung ke Baitullah sangat tinggi. Perbankan menangkap adanya peluang yang besar dari antusiasme masyarakat, awalnya perbankan menawarkan produk Talangan Haji namun seiring berjalannya waktu produk ini dianggap mengandung *riba*, oleh karena itu Kementerian Agama (Kemenag) resmi melarang perbankan syariah menjajakan produk tersebut dan mengalihkan ke Tabungan Haji (www.muslimafiyah.com).

Produk yang disediakan oleh lembaga perbankan yang dikhususkan untuk menunaikan kewajiban haji adalah produk Tabungan Haji. Tabungan Haji adalah salah satu produk tabungan yang disediakan oleh Lembaga Keuangan Syariah untuk digunakan oleh umat muslim dalam menyediakan Biaya Penyelenggara Ibadah Haji atau yang disebut dengan BPIH. Penggunaan produk tabungan haji dapat dimanfaatkan oleh nasabah tabungan haji dari pembukaan rekening tabungan haji, setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah untuk mendapatkan nomor urut porsi haji (menjadi calon jamaah haji) sampai pada setoran pelunasan Biaya Penyelenggara Ibadah Haji. Akan tetapi, jika sudah membuka tabungan haji nasabah tidak dapat mengambil uang sewaktu-waktu (Fatimah Fikri, 2012: 4).

Menunaikan ibadah haji dalam waktu kurang lebih 30 hari lamanya di Mekkah, tentu saja dengan lingkungan yang berbeda dengan di negara Indonesia. Jamaah calon haji membutuhkan keadaan yang prima dan kesehatan yang optimal untuk melaksanakan ibadah di Mekkah. Masyarakat muslim Indonesia yang menunaikan ibadah haji setiap tahunnya dengan resiko kesehatan yang masih cukup tinggi yang sebagian besar karena lanjut usia (Ahmad Ramali, 17:1969).

Religiusitas pada dasarnya sangat berkaitan erat dengan sikap seseorang. Agama dapat memberikan rasa aman dalam menghadapi masalah hidup seseorang. Sehingga apabila seseorang dihadapkan pada suatu konflik dalam hidup, individu akan menggunakan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan nilai masing-masing agama, dimanapun seseorang berada dan dalam kondisi apapun. Sedangkan seseorang yang kurang memiliki pemahaman tentang religiusitas tidak akan bisa menerima apa yang terjadi pada dirinya (Suririn, 2004:6). Hubungan religiusitas dengan efikasi diri adalah keyakinan manusia terhadap agamanya sehingga keyakinan seseorang untuk

melakukan hal-hal yang baik kesesama umat dan suatu bentuk kontrol yang terjadi di sekitar lingkungan.

Ibadah haji selain merupakan ibadah ritual yang mencakup berbagai kegiatan fisik dan spiritual, juga merupakan aktifitas ekonomi yang membutuhkan kapasitas finansial yang relatif besar. Uang saja tidak akan menjadi jaminan kesuksesan ibadah haji. Haji memang memerlukan uang, tetapi esensi berhaji terletak pada sejauh mana seseorang muslim konsisten melaksanakan petunjuk-petunjuk Allah SWT. Sejauh mana seseorang mampu disiplin mengikuti arahan-arahan yang disampaikan Al-Qu'ran dan Sunnah. Secara ekonomi, haji memberikan manfaat kepada umat muslim. Tanpa haji seorang umat muslim tidak akan berfikir dan berusaha untuk mengumpulkan uang yang cukup untuk melakukan perjalanan yang relatif mahal itu. Haji memberikan motivasi yang kuat bagi muslim untuk mengerahkan berbagai potensinya untuk lebih berdaya secara ekonomi (Masyuri Aziz, 25: 2010).

Pendidikan merupakan tingkah laku praktis tidak cukup kata-kata, tetapi memperlihatkan aspek perbuatan. Menuntut tingkah laku verbal dan praktis secara simultan. Salah satu tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan manusia yang baik, manusia yang taat beribadah dan tunduk kepada Allah serta berakhlak baik dengan sesama umat manusia. Manusia yang sempurna ialah manusia yang memiliki akhlak yang mulia serta bertingkah laku dan bergaul dengan baik dimanapun berada (Ali Noer, 2000: 154).

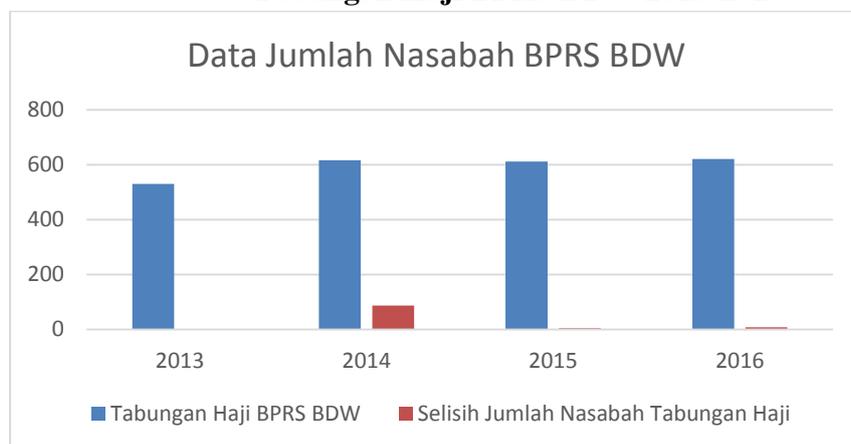
Menurut Bank Indonesia, faktor-faktor yang menyebabkan bank syariah berkembang pesat (*potential of development*) diantaranya adalah Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia, *islamic banking* menggunakan pengembangan ekonomi yang pro terhadap sektor riil, dan pengelolaan dana pemerintah banyak dikelola oleh bank syariah (muhammad, 2002: 223). Hal tersebut juga terjadi pada

BPRS Bangun Drajat Warga yang dimana menawarkan tabungan iB ONH BDW guna menarik nasabahnya secara maksimal.

BPRS Bangun Drajat Warga merupakan salah satu BPRS tertua di Yogyakarta. BPRS Bangun Drajat Warga memiliki konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dengan mengembangkan dan mensosialisasikan pola dan sistem perbankan syariah. Konsep yang diusung ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan dan profit secara layak bagi semua elemen yang terlibat didalamnya, sehingga dapat menjadi lembaga keuangan syariah yang unggul dan terpercaya (<http://www.bprs-bdw.co.id>). Selain menjadi BPRS tertua ke dua, BPRS Bangun Drajat Warga juga sebagai pelopor berdirinya lembaga pembiayaan tanpa bunga dan sebagai pusat informasi bagi BPRS yang akan beroperasi di wilayah Yogyakarta.

BPRS Bangun Drajat Warga dari awal berdirinya sampai sekarang telah mengalami kemajuan yang pesat, bagaimana BPRS BDW tetap eksis dalam produk tabungan iB ONH BDW yang ditawarkan pada nasabah. Akad yang digunakan produk pendukung pelaksanaan ibadah haji iB ONH BDW adalah akad wadi'ah dimana BPRS Bangun Drajat Warga dapat memanfaatkan dengan seijin pemiliknya dan pihak BPRS Bangun Drajat Warga akan memberikan bonus pada nasabah. Salah satu bukti mempertahankan eksistensinya dalam produk tabungan iB ONH dapat dilihat dari data pencapaian pertahun pada produk tabungan iB ONH BDW pada berikut ini:

Tabel 1.1
Data jumlah nasabah
Tabungan Haji BPRS BDW 2013-2016



Sumber: BPRS Bangun Drajat Warga

Pada tahun 2013 produk tabungan iB ONH BDW mencapai 530 nasabah. Pada tahun 2014 nasabah pada tabungan iB ONH BDW adalah 617 nasabah, pada tahun 2015 sejumlah 612 nasabah yang terdaftar, dan pada tahun 2016 sebanyak 621 nasabah. Padahal sudah banyak jasa yang ditawarkan dengan produk yang sama. Strategi produk yang dilakukan BPRS BDW dalam menjaga eksistensi dan mempertahankan produk tabungan iB ONH BDW. Jumlah penurunan nasabah tabungan haji tahun 2014-2015 adalah 5 nasabah. Hal ini dikonfirmasi oleh Kepala Bagian ADMP (KABAG ADMP) BPRS Bangun Drajat Warga Ibu Ummi yang mengemukakan bahwa jumlah selisih nasabah tabungan haji antara tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan yang sedikit karena diakibatkan nasabah tidak melanjutkan menabung dengan kata lain menutup tabungannya.

Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dikatakan bagian dari suatu wilayah di Indonesia yang memiliki kategori cukup potensial untuk perbankan syariah, karena mayoritas penduduk yang beragama Islam memberikan peluang yang besar dalam perbankan dikota ini. Berdasarkan data kependudukan D.I Yogyakarta, jumlah

penduduk Yogyakarta menurut agama yang dianut tahun 2016 sebanyak 3.357.339 orang, yang tersebar di lima kecamatan yaitu kecamatan Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Kota Yogyakarta. Komposisi penduduk di Yogyakarta menurut agama yang dianut masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Penduduk Menurut Agama yang Dianut di D.I Yogyakarta
Semester II Tahun 2016

Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghuchu
Kulon Progo	420.135	5.933	18.538	26	643	1
Bantul	890.211	12.103	25.354	764	217	6
Gunung Kidul	733.333	13.496	13.641	1.116	414	8
Sleman	972.249	32.254	72.028	1.156	741	758
Kota Yogyakarta	341.411	26.576	42.472	523	1.304	30
Total	3.357.339	90.362	172.033	3.585	3.319	803

Sumber: Data Hasil Kependudukan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, diolah Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY

Selain itu, penduduk D.I Yogyakarta yang relatif memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan berpendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang telah tamat pendidikan Sekolah Lajut Tingkat Atas (SLTA) dan Sedrajat sebesar 946.844 orang dan Tamat Diploma atau Akademik dan Strata sebesar 85.425 orang. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan masyarakat dalam menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Berdasarkan tingkat pendidikan D.I Yogyakarta dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi
yang Ditamatkan di D.I Yogyakarta

Pendidikan Tertinggi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tidak Sekolah	322.254	365.869	688.123
Sekolah Dasar / MI	343.864	379.682	723.546
SMP / MTS	279.756	265.612	52.610
SMA / MA / SMK	505.451	441.393	946.844
Diploma I / II	11.734	15.961	27.695
Akademi / Diploma III	38.278	47.147	85.425
Diploma IV / Strata I	122.911	120.069	242.980
Strata II	14.157	9.325	23.482
Strata III	2.143	905	3.048
Jumlah	1.809.618	1.818.344	3.627.962

Sumber: Data Hasil Kependudukan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, diolah Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY

Seperti yang kita ketahui sebagian masyarakat Indonesia beragama muslim, sebagai umat muslim tentunya keinginan untuk melaksanakan ibadah haji sebagai penyempurna rukun Islam yang terakhir. Antara lima pilar rukun Islam, menunaikan ibadah haji menempati posisi paling sulit dalam tingkat keikhlasan, karena dalam pelaksanaannya tidak sekedar meminta pengorbanan fisik, melainkan juga pengorbanan materi. Oleh karena itu, tidak semua orang muslim sanggup menunaikannya, kecuali bagi mereka yang mampu dan sanggup menunaikannya baik secara materi maupun bekal kemantapan hati.

Lembaga-lembaga perbankan membuka produk bisnis untuk menyimpan dana haji melalui produk tabungan iB ONH BDW. Produk tabungan haji saat ini banyak dimiliki oleh lembaga perbankan baik perbankan syariah maupun konvensional. Adanya produk tabungan haji pada lembaga perbankan merupakan suatu prospek yang bagus untuk kedepannya mengingat di Indonesia mayoritas penduduknya beragama

Islam, produk tabungan haji perbankan syariah dan perbankan konvensional memiliki perbedaan perlakuan terhadap uang yang dialokasikan dalam Tabungan Haji.

Dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang “Pengaruh Faktor Religiusitas, Ekonomi, Usia, Dan Pendidikan Terhadap Minat Nasabah Memilih Produk Tabungan iB ONH BDW (Studi Kasus di BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang masalah, rumusan masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor religiusitas mempengaruhi nasabah memilih produk Tabungan iB ONH BDW di BPRS Bangun Drajat Warga?
2. Apakah faktor usia mempengaruhi nasabah memilih produk Tabungan iB ONH BDW di BPRS Bangun Drajat Warga?
3. Apakah faktor ekonomi mempengaruhi nasabah memilih produk Tabungan iB ONH BDW di BPRS Bangun Drajat Warga?
4. Apakah faktor pendidikan mempengaruhi nasabah memilih produk Tabungan iB ONH BDW di BPRS Bangun Drajat Warga?
5. Apakah faktor religiusitas dan usia mempengaruhi secara simultan terhadap minat nasabah memilih produk tabungan iB ONH BDW di BPRS Bangun Drajat Warga?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sehubungan dengan penyusunan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor religiusitas nasabah memilih produk Tabungan iB ONH BDW di BPRS Bangun Drajat Warga.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor usia nasabah memilih produk Tabungan iB ONH BDW di BPRS Bangun Drajat Warga.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor ekonomi nasabah memilih produk Tabungan iB ONH BDW di BPRS Bangun Drajat Warga.
- d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor pendidikan nasabah memilih produk Tabungan iB ONH BDW di BPRS Bangun Drajat Warga
- e. Untuk mengetahui bagaimana faktor religiusitas dan usia mempengaruhi secara simultan minat nasabah memilih produk Tabungan iB ONH BDW di BPRS Bangun Drajat Warga.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat memberikan wawasan bagi semua pihak. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga Perbankan terutama faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah memilih produk jasa.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pengetahuan lembaga keuangan Syariah dan menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Pengembangan keilmuan terkait dengan produk Tabungan Haji.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang dipilih dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Religiusitas

- b. Usia
 - c. Ekonomi
 - d. Pendidikan
2. Nasabah yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah nasabah Tabungan Haji BPRS Bangun Drajat Warga.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dalam 5 (lima) bab yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan pola penulisan karya ilmiah dan secara umum merujuk kepada panduan penulisan skripsi yang telah diatur oleh Fakultas Agama Islam. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan kerangka dasar penelitian, terdiri latar belakang masalah yang menguraikan gambaran permasalahan sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan, selanjutnya rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yang akan dijawab ketika hasil penelitian sudah didapatkan, kemudian tujuan penelitian merupakan sebuah target yang ingin dicapai dalam penelitian, definisi oprasional sebagai pembatas agar tidak terjadi banyak pengertian dan kajian pustaka yang merupakan bahan perbandingan hasil penelitian ilmiah mahasiswa sehingga tidak terjadi kesamaan dalam menentukan masalah yang akan diteliti serta terakhir adalah sistematika penulisan sebagai kerangka acuan dalam skripsi.

Pada Bab II merupakan landasan teori sebagai bahan acuan dalam menganalisis yang nantinya hasil analisis tersebut akan dituangkan dalam bab IV. Bab ini berisikan tentang Tabungan Haji BPRS Bangun Drajat Warga dan faktor-faktornya.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data dan tahapan penelitian.

Kemudian di bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data mengenai laporan hasil penelitian dari penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dideskripsikan kemudian dianalisis terhadap hasil penelitian berupa persepsi calon jamaah haji terhadap penggunaan produk Tabungan Haji BPRS Bangun Drajat Warga dan alasan calon jamaah haji untuk menggunakan Tabungan Haji BPRS Bangun Drajat Warga setelah adanya produk Tabungan Haji tersebut.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang berisikan simpulan dan saran-saran yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini yang memuat tentang hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dalam penelitian secara singkat dan jelas.